

和歌山-心の癒し

セシリア アウレリカ サンジョヨ
日本語・日本文化研修留学生 インドネシア

初めて和歌山に足を踏み入れ、和歌山大学で留学生としての生活を初めてから8ヶ月が経った。まさに光陰矢の如しだ。和歌山に来る前は、この街については何も知らなかった。知っている情報は、和歌山の観光地や名物、インターネット上で得られる情報ぐらいだけだった。母国の家族や友達から離れて、一人で日本に留学しに来たので、不安はないと言えば、嘘になるでしょう。しかし、幼い頃からの夢であり、憧れであった日本留学を実現するために、家族や友達、大学の先生や親戚からの支えや応援を胸に、思い切って日本へ旅立った。

飛行機が離陸するときは、不安感と期待感が混ざるような感じだった。今後の1年間、家族や友達に会えないことを実感し、寂しさを感じた。しかし、同時に、今後の1年間は日本で留学し、幼い頃の夢をようやく実現できるという期待感やワクワク感もあった。それ以外にも、この先、どんな人に会えるのか、どんな人たちが友達になるのか、先生方はどんな人か、どんな風に暮らすのかなど、色々なことを想像し、早く知りたかった。関西空港に到着してからは、スケジュールがぎっしり詰まっており、朝食や昼食の時間さえなかった。その日は雨が降っていて、空港から電車で一人和歌山に急いだ。日本での初日は、疲れ果てて大変だったのはもちろん、24時間以内に言葉や周りの環境が180度変わった初日でもあった。インドネシアにいる家族や友人から一人で遠く離れているため、身体的だけでなく精神的にも疲れを感じた。通常、多くの方は母国を離れて数ヶ月経ってからホームシックになるものだが、私は、日本に着いた初日にホームシックになってしまった。初日で、すでに非常にホームシックになってしまったのに、どうやって1年間ここで生活していくのだろう、と思った。これからの日々がとても不安だったが、自分の意思で日本に来たから、一生懸命頑張ろうと決意した。

月日が経つにつれ、少し落ち着いてきて、新しい環境や言語に慣れてきた。住めば都。和歌山での生活は、とても居心地がいいと感じた。和歌山は、自分の故郷であるジャカルタとは全く違う街だと言えるでしょう。寮の窓から外を見ると、綺麗な青い山が並んでいて、山ではなく建物だらけの故郷の家からの景色とは全く違う風景だった。山や緑が多いせいか、ジャカルタの埃っぽく汚染された空気とは違って、ここの空気がとても新鮮で清潔に感じた。もう1つ非常に違うと感じた点は、車やバイクの数である。ジャカルタの渋滞や賑やかさと違って、和歌山での生活はとても静かで平和的で、何よりもとても安全である。日本は安全な国で、誠実な人が多く、たとえ落とし物や忘れ物をして、90%の確率でまた手元に戻ってくる。こういうところが私にとって非常に不思議で、住み心地が良いと考えるように



なった。その後も、和歌山城、高野山、白浜、熊野古道や那智の滝、和歌山にある有名な観光地に行った。和歌山にある観光地の大部分は、自然に囲まれている。これらの場所は、和歌山に来る前に見たインターネットの写真を見ているようで、その景色を生で見ることができ、決して忘れられない経験になった。

和歌山は、海や山、自然、歴史、そして文化などが豊かな場所。だが、それだけではなく、和歌山は、とても親切や優しい人、素晴らしい人が集まる場所だと思う。和歌山に住み、和歌山大学で留学生活をしている今、様々な国からきている友達や先生方、大学のスタッフ、そしてWINコンコード（留学生の為の支援団体）まで、とても親切で優しい人たちばかりに囲まれている。私が出会った人たちは、私にとってとても有難い存在だ。

周りの美しい山や自然な環境だけではなく、ここで会った人たちのおかげで、留学の行き先は和歌山大学で良かったと、いつも心の中で思う。その人たちのおかげで、和歌山の毎日を楽しく、明るく過ごさせている。このことは、毎日を過ごしている際に気づいたが、2023年の春に、人生のどん底に落ちたときに、改めて実感した。4月の終わり頃、桜が散る頃、当時インドネシアで癌と闘っていた母の命も、桜と一緒に散って行った。その時はとても悲しくて、混乱してしまい何をすればいいか分からなくて、できることはただ、ひたすら泣くことだけだった。そのとき、私を励まし、一刻も早くインドネシアに帰れるよう必死に助けてくれたのは、友達や先生、そして大学のスタッフ達だった。私と同じように辛い思いをしているように、一緒に泣いてくれた。言葉で表現できないくらいとても感動した。心から感謝するとともに、この和歌山大学の一員であることに改めて感謝の気持ちで一杯になった。



インドネシアの家族や友達に、和歌山に来られてとても幸せで良かったと、いつも口にしてきた。彼らを和歌山に連れて行き、色々案内してあげたいくらい和歌山が好きで、より多くの人に和歌山のことを紹介したい。私を写真でしか見ていない家族や友達にも、和歌山での生活がいかに快適か、地元とは違う空気の新鮮さ、周囲の景色の美しさを感じてもらいたい。今はまだ留学生活を終えて帰国していないが、和歌山の自然やよく訪ねた場所、そして何より、和歌山で出会った人たちのことがどれだけ恋しくなるのか、すでに想像がつく。知らず知らずのうちに、和歌山が私の心の癒しとなり、これから先もずっと和歌山のことを恋しくなるだろう。帰国後も頑張ろうという気持ちにさせてくれた多くの方々の応援や思いを胸に、心の癒しとなった和歌山に再び来ることを約束したい。

Wakayama–Penyegar Hati

Cecilia Aurellica Sandjojo

Mahasiswa Studi Bahasa dan Budaya Jepang Indonesia

Sudah 8 bulan berlalu sejak saya pertama kali menginjakkan kaki di Wakayama, dan memulai kehidupan sebagai mahasiswa asing di Universitas Wakayama. Sebelum datang ke Wakayama, saya tidak mengetahui banyak hal tentang Wakayama. Informasi yang saya ketahui hanyalah sebatas informasi yang dapat diperoleh dari internet, seperti bagaimana tempat kunjungan wisata yang ada, dan sebagainya. Sebagai pelajar asing yang meninggalkan negara sendiri, keluarga, dan teman-teman untuk pergi belajar di Jepang, sebuah kebohongan jika saya mengatakan kalau saya tidak memiliki kekhawatiran. Namun, demi mewujudkan mimpi saya sejak kecil untuk menjalankan studi di Jepang, saya memberanikan diri untuk pergi dengan dukungan dari keluarga, dosen, teman dan juga kerabat.

Saat pesawat lepas landas, ada rasa sedih dalam hati saat menyadari bahwa saya tidak akan kembali ke rumah untuk satu tahun. Namun, saya ingin untuk cepat sampai di Jepang dan sampai di Wakayama, tidak sabar untuk menjalani studi di Jepang selama satu tahun, dimana saya akhirnya akan mewujudkan mimpi saya. Selain itu, saya juga berandai-andai tentang bagaimana orang-orang yang akan saya temui kedepannya, orang-orang seperti apa yang akan menjadi teman saya, orang-orang seperti apa yang akan menjadi guru saya, bagaimana tempat tinggal saya dan sebagainya. Setelah sampai di bandara, jadwal saya sangatlah penuh dan sibuk, bahkan waktu untuk makan pun tidak ada. Hari pertama yang saya jalani di Jepang sangatlah melelahkan dan sulit, terlebih lagi hari itu adalah hari pertama di mana bahasa dan lingkungan sekitar saya berubah 180 derajat dalam hitungan 24 jam. Tidak hanya merasakan kelelahan secara fisik, namun juga secara hati dan mental, karena jauh dari keluarga dan teman di Indonesia. Jika orang pada umumnya merasakan *homesick* setelah beberapa bulan meninggalkan negara asalnya, saya merasakan *homesick* pada hari pertama saya di Jepang. Saya berpikir, bagaimana saya akan menjalankan kehidupan saya di sini selama satu tahun, jika hari pertama saja saya sudah merasakan *homesick* seperti ini? Saya merasa sangat khawatir akan hari-hari yang akan datang, namun saya tetap bertekad untuk berjuang dan berusaha sebisa mungkin, karena saya datang ke Jepang atas keinginan saya sendiri.

Hari hari berlalu, keadaan sudah sedikit lebih tenang dan saya sudah mulai terbiasa dengan lingkungan dan bahasa sehari-hari yang baru. Saya merasa sangat nyaman tinggal di Wakayama. Dapat dibayangkan bahwa Wakayama adalah kota yang sangat jauh berbeda dari kota asal saya, yaitu Jakarta. Saat saya melihat keluar jendela asrama, saya dapat melihat pegunungan hijau yang berbaris, sangat berbeda dengan

pemandangan luar jendela rumah saya yang dipenuhi oleh barisan gedung-gedung. Mungkin karena pegunungan dan banyak sekali pohon-pohon hijau, udaranya pun sangat segar dan terasa bersih. Salah satu perbedaan lain yang saya sangat rasakan adalah jumlah mobil dan motor, dimana biasanya jalanan di Jakarta dipenuhi oleh kemacetan. Saya seperti kembali diingatkan bahwa Jepang adalah negara yang aman dan memiliki rakyat yang jujur, bahkan jika barangmu hilang, terdapat 90% kemungkinan bahwa barang tersebut akan kembali ke tanganmu. Saya sangat takjub akan hal tersebut, dan membuat saya menjadi sangat nyaman untuk tinggal di sini. Saya juga berpergian ke tempat-tempat wisata Wakayama seperti *Wakayama Castle*, Gunung Koya, Air terjun Nachi, dan juga Shirahama. Sebagian besar tempat wisata di Wakayama adalah alam, dan mengunjungi tempat tersebut seakan memandangi gambar dari internet yang saya lihat sebelum datang ke Wakayama. Melihat pemandangan² tersebut dengan mata telanjang saya adalah sebuah pengalaman yang tidak dapat tergantikan, juga tidak dapat saya lupakan.

Tidak hanya memiliki alam yang indah, Wakayama juga memiliki orang-orang yang sangat baik, hebat dan ramah. Selama saya belajar di Wakayama, saya dikelilingi oleh teman-teman, guru, karyawan dan juga pihak-pihak dari organisasi pendukung mahasiswa asing yang sangatlah baik dan tulus. Tidak hanya lingkungan alam sekitar saya saja, namun juga orang-orang yang saya temuilah yang menjadi salah satu faktor besar mengapa saya sangat senang sudah memilih untuk belajar di Wakayama. Saya sudah menyadari hal ini sebelumnya, namun, saya kembali diingatkan tentang hal itu saat saya mencapai titik terendah dalam hidup saya. Pada bulan April, setelah bunga sakura berguguran, begitu juga dengan hidup ibu saya yang sedang berjuang melawan kanker di Indonesia saat itu. Saya merasa sangat sedih dan tidak tahu apa yang harus saya lakukan, yang saya hanya bisa lakukan adalah menangis dan menangis. Pada saat itu, teman-teman dan guru, juga staf universitaslah yang menguatkan saya, dan membantu saya dengan sepenuh hati agar saya dapat kembali ke Indonesia secepat mungkin. Saya merasa sangat terharu, dan mereka bahkan menangis bersama saya, seakan akan merasakan perasaan pahit yang sama dengan saya. Saya sangat berterima kasih kepada mereka dari lubuk hati saya yang paling dalam, dan saya kembali sangat bersyukur karena saya merupakan bagian dari Universitas Wakayama.

Saya selalu mengatakan bahwa saya sangat senang dan bersyukur dapat berada dan belajar di Wakayama kepada seluruh teman-teman dan keluarga saya di Indonesia. Saya bahkan belum menyelesaikan masa studi saya dan pulang ke Indonesia, tetapi saya sudah dapat membayangkan seberapa banyak saya akan merindukan Wakayama, baik lingkungan alamnya, tempat-tempat yang biasa saya kunjungi, juga orang-orang yang saya temui di Wakayama. Tanpa saya sadari, Wakayama sendiri telah menjadi penyegar bagi hati saya, yang akan selalu saya rindukan di hari kedepan, dan saya berjanji untuk sekali lagi datang ke Wakayama, tempat yang telah memiliki hati saya ini.